

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat di Puskesmas Sambirejo Langkat 2021

### Factors Related to Utilization of Health Services for the Community in Puskesmas Sambirejo Langkat 2021

Yuniati<sup>\*1</sup>, Ramadhani Syafitri Nasution<sup>\*2</sup>

<sup>1&2</sup>Dosen D3 Keperawatan Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia Medan  
Jalan Kapten Sumarsono No. 107, Helvetia, Medan, Indonesia 20124.

Korespondensi Penulis: <sup>1\*</sup>[yuniati@helvetia.ac.id](mailto:yuniati@helvetia.ac.id); <sup>2\*</sup>[ramadhanisyafitri90@gmail.com](mailto:ramadhanisyafitri90@gmail.com).

#### Abstrak

Pendahuluan: Pelayanan kesehatan dapat diartikan sebagai sebuah konsep yang diterapkan untuk memberikan layanan dalam jangka waktu yang lama dan hal ini terus dilakukan kepada publik dan juga masyarakat. Tujuan: untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat di Puskesmas Sambirejo Langkat 2021. Metode: Desain penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat berjumlah 8.025 KK, sedangkan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling* dengan rumus Notoadmodjo yaitu sebanyak 99 responden. Jenis data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisa data yang digunakan yaitu analisa univariat dan analisa bivariat, dengan menggunakan uji *Chi-Square*  $\alpha = 0,05$ . Hasil: Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan *Uji Chi-Square test* memperlihatkan bahwa nilai signifikan dengan faktor waktu tunggu pelayanan nilai *p-value* 0.132, faktor pengetahuan nilai *p-value* 0.026, faktor jarak nilai *p-value* 0.002 dan faktor tradisi/budaya nilai *p-value* 0.13 di Puskesmas Sambirejo Langkat 2021. Kesimpulan: dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik ada hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di Puskesmas Sambirejo Langkat 2021. Disarankan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan jenis penelitian yang berbeda, sehingga dapat membandingkan dengan peneliti sebelumnya.

**Kata Kunci:** Waktu Tunggu Pelayanan, Pengetahuan, Jarak, Tradisi/Budaya, Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

#### Abstract

*Background: Health services can be interpreted as a concept that is applied to provide services in the long term and this continues to be done to the public and also the community. Objective: to find out the factors related to the utilization of health services for the community at the Sambirejo Langkat Health Center 2021. Method: The study design was observational analytic with a cross-sectional approach. The populations were 8025 families. The sample was 99 respondents. Data used interviews and documentation. Data were analyzed by using univariate and bivariate analyses with Chi-Square test = 0.05. Result: from analysis used the Chi-Square test, it shows that the value is significant with the service waiting time factor *p-value* 0.132, knowledge factor *p-value* 0.026,*

*distance factor p-value 0.002 and tradition/culture factor p-value 0.13 at the Sambirejo Langkat Health Centre 2021. Conclusion: showed that statistically there was a relationship between factors related to the utilization of health services for the community at Sambirejo Langkat Health Centre 2021. It is recommended that further research be carried out on the use of health services for the community with different types of research, so that it can be compared with previous researchers.*

**Keywords:** *Service Waiting Time, Knowledge, Distance, Tradition/Culture, Utilization of Health Services*

## PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Mubarak, W. I., & Cahyatin, 2009).

Kesehatan juga merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan oleh karena itu setiap orang haruslah menjaga kesehatan mereka. Tapi sehat tidak datang begitu saja dibutuhkan berbagai upaya dan juga usaha agar tubuh tetap dalam keadaan yang sehat.

Kesehatan adalah aspek terpenting dalam kehidupan manusia dan pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin setiap warga negara memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan. Seperti yang tertulis di Undang-Undang RI No.39 tahun 2009 tentang kesehatan masyarakat bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia (Depkes, 2009).

Agar derajat kesehatan masyarakat dapat di tingkatkan, banyak hal yang harus diperhatikan. Salah satu di antaranya yang dipandang mempunyai peranan yang cukup penting adalah menyelenggarakan pelayanan kesehatan.

Pelayanan kesehatan pakan suatu konsep yang dipakai dalam pemberian layanan kesehatan terhadap masyarakat. Pelayanan kesehatan dapat diartikan sebagai sebuah konsep yang diterapkan untuk memberikan layaanan dalam jangka waktu yang lama dan hal ini terus dilakukan kepada publik dan juga masyarakat. Sebagai kebutuhan yang paling dasar, setiap orang memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri serta orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya sebab pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap kesehatan adalah tanggung jawab setiap warga negara.

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor penentu derajat kesehatan masyarakat. Salah satu sasarannya ialah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah unit pelaksana teknis dinas kabupaten atau kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja (Depkes, 2011). Puskesmas adalah suatu unit fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat disamping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok. Puskesmas mempunyai wewenang dan tanggung jawab atas pemeliharaan kesehatan masyarakat dalam wilayah kerjanya (Depkes., 2009).

Penyelenggaraan atau penyediaan pelayanan kesehatan dasar ini harus secara nyata menunjukkan keberpihakannya kepada kelompok masyarakat resiko tinggi

termasuk didalamnya kelompok masyarakat miskin. Bahkan lebih jauh lagi, ruang lingkup pelayanan kesehatan dasar tersebut harus mencakup setiap upaya kesehatan yang menjadi komitmen komunitas global, regional, nasional maupun lokal (Depkes, 2010).

Banyak faktor yang membuat kesehatan masyarakat Indonesia masih rendah, hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan pelayanan kesehatan secara optimal salah satunya ialah Puskesmas. Puskesmas yaitu Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang melakukan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan individu tingkat pertama dengan upaya promotif dan preventif sebagai yang diprioritaskan, untuk mencapai tingkat kesehatan masyarakat tertinggi di wilayah kerjanya.

Ditinjau dari sistem pelayanan kesehatan puskesmas memiliki peran dan kedudukan yang penting dalam pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pemerintah daerah. Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan Puskesmas harus mampu memuaskan masyarakat sebagai pengguna layanan. Pengukuran dan 10 penilaian kepuasan berawal dari munculnya harapan pasien yang memanfaatkan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di Puskesmas belum sesuai dengan keinginan pasien tersebut (Ahmadi, 2008).

Puskemas telah ada hampir diseluruh Indonesia, dimana pada akhir tahun 2016 jumlah Puskesmas di Indonesia sebanyak 9.767 unit dengan rincian jumlah puskesmas rawat inap 3.411 unit dan puskesmas non rawat inap 6.356 unit. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui keterjangkauan penduduk terhadap puskesmas adalah rasio puskesmas per 100.000 penduduk. Rasio puskesmas per 100.000 penduduk pada tahun 2016 sebesar 1,36 (Kemkes, 2016).

Jumlah puskesmas di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2019 ada sebanyak 581 unit dengan rincian jumlah puskesmas rawat inap 175 unit dan non rawat inap 406 unit. Dan jumlah puskesmas di kota Medan pada tahun 2019 ada sebanyak 41 unit dengan rincian jumlah puskesmas 28 unit non rawat inap dan 13 unit rawat inap. Sedangkan Kab. Langkat terdapat 30 unit puskesmas dengan 22 non rawat inap dan 8 rawat inap (Sumut, 2019).

Menurut data kesehatan profil kesehatan kabupaten/kota pada tahun 2016 jumlah kunjungan rawat jalan dan inap puskesmas di seluruh Provinsi Sumatera Utara ada sebanyak 7.094.069 kunjungan dan jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2015 yaitu 4.951.228 kunjungan dan tahun 2014 yaitu 4.237.132 kunjungan. Jika diperkirakan rata-rata tiap penduduk memanfaatkan puskesmas ialah sebanyak 1,5 kali, maka di tahun 2016 diperkirakan persentase masyarakat yang memanfaatkan puskesmas 33,53% mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 yaitu sebanyak 23,68% (Sumut, 2016).

Kendala dalam pencapaian Indonesia sehat adalah peran puskesmas dalam melaksanakan tugasnya. Bila Puskesmas dapat menjalankan perannya dengan baik maka akan banyak masyarakat yang datang untuk berobat ke puskesmas, dengan hal ini pemanfaatan pelayanan kesehatan pun dapat dioptimalkan. Salah satu indikator untuk menilai bagaimana pemanfaatan Puskesmas sebagai Pusat Pelayanan Kesehatan oleh masyarakat yaitu dari banyak atau tidaknya jumlah kunjungan ke Puskesmas tersebut. Jika tingginya kunjungan masyarakat ke Pusat Pelayanan Kesehatan menunjukkan bahwa masyarakat memanfaatkan Pelayanan kesehatan Puskesmas dan bila rendah maka masyarakat tidak memanfaatkan Pelayanan kesehatan Puskesmas dengan baik.

Berdasarkan tingkat pemanfaatan (utility) masyarakat, khususnya masyarakat perkotaan khususnya kalangan menengah keatas, layanan kesehatan seperti Puskesmas sebagai tempat pelayanan pengobatan dan pemeriksaan kesehatan cenderung rendah. Mereka lebih memilih layanan klinik medis, praktik dokter spesialis, dan rumah sakit swasta dari pada ke puskesmas.

Berdasarkan laporan bulanan kegiatan Puskesmas Sambirejo Langkat, jumlah kunjungan pasien yang memanfaatkan pelayanan kesehatan pada tahun 2019 yaitu sebanyak 9514 pengunjung dengan 9264 pasien BPJS dan 2425 pasien umum. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah kunjungan di Puskesmas Sambirejo Langkat ada sebanyak 17362 dengan pasien BPJS sebanyak 11346 dan 3015 adalah pasien umum (Kab.Langkat, 2020).

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Di Puskesmas Sambirejo Langkat 2021” menggunakan jenis penelitian observasional analitik. Penelitian observasional analitik atau survei analitik, yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi.. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*, yaitu kegiatan mengumpulkan data dalam penelitian yang dilakukan sekaligus dalam satu waktu dan setiap subjek penelitian hanya dilakukan satu kali pendekatan untuk semua variabel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sambirejo Jln. T. Amir Hamzah, No 154 Sambirejo, Kec. Binjai, Kab. Langkat, Sumatera Utara. pada bulan Mei-September 2021. Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh kepala keluarga di wilayah kerja Puskesmas Sambirejo tahun 2019-2020 yaitu berjumlah 8.025 KK. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari suatu jawaban responden terhadap variabel berdasarkan masalah penelitian yang di tuangkan dalam tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sambirejo Langkat Tahun 2021 didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

**Tabel 1.** *Distribusi Frekuensi Waktu Pelayanan Kesehatan Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Di Puskesmas Sambirejo Langkat 2021*

No	Waktu Tunggu Pelayanan	Jumlah	
		F	%
1	Tidak Sesuai	43	43.4
2	Sesuai	56	56.6
<b>Total</b>		99	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 99 responden di Puskesmas Sambirejo Tahun Langkat 2021. Waktu Tunggu Pelayanan paling banyak adalah kategori Sesuai 56 responden (56.6%), yang paling sedikit adalah kategori Tidak Sesuai sebanyak 43 responden (43.4%).

**Tabel 2.** *Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Di Puskesmas Sambirejo Langkat 2021*

No	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1	Kurang	59	59.6
2	Baik	40	40.4
<b>Total</b>		99	100

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa Pengetahuan paling banyak adalah kategori Kurang 59 responden (59.6%), yang paling sedikit adalah kategori Baik 40 responden (40.4%).

**Tabel 3.** *Distribusi Frekuensi Jarak Puskesmas Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Di Puskesmas Sambirejo Langkat 2021*

No	Jarak Puskesmas	Jumlah	
		F	%
1	Sulit	55	55.6
2	Mudah	44	44.4
<b>Total</b>		99	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa Jarak Puskesmas paling banyak adalah kategori Sulit 55 responden (55.6%), yang paling sedikit adalah kategori Mudah 44 responden (44.4%).

**Tabel 4.** *Distribusi Frekuensi Tradisi/Budaya Dengan Pemanfaatan Kesehatan Bagi Masyarakat Di Puskesmas Sambirejo Langkat 2021*

No	Tradisi/Budaya	Jumlah	
		f	%
1	Kurang	49	49.5
2	Baik	50	50.5
<b>Total</b>		99	100

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa Tradisi/Budaya paling banyak adalah kategori Baik 50 responden (50.5%), yang paling sedikit adalah kategori Kurang 49 responden (49.5%).

**Tabel 5.** *Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Di Puskesmas Sambirejo Langkat 2021*

NO	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	Jumlah	
		F	%
1	Tidak Memanfaatkan	29	29.3
2	Memanfaatkan	70	70.7
<b>Total</b>		99	100

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan yang paling banyak adalah kategori Memanfaatkan 70 responden (70.7%), sedangkan yang paling sedikit adalah kategori Tidak Memanfaatkan 29 responden (29.3%).

### **Analisis Bivariat**

Analisis Bivariat bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y).

**Tabel 6. Tabulasi Silang Waktu Tunggu Pelayanan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Di Puskesmas Sambirejo 2021**

No	Waktu Tunggu Pelayanan	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				Jumlah	P-Value
		Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan			
		n	%	n	%		
1	Tidak Sesuai	10	10.1	33	33.3	43	43.4
2	Sesuai	20	20.2	36	36.4	56	56.6
	<b>Total</b>	30	30.3	69	69.7	99	100

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sambirejo Langkat 2021, dengan menggunakan uji *Chi square* dengan nilai signifikan atau nilai *p-value* 0.132 dan nilai  $\alpha$  (0.05), artinya tidak ada hubungan antara Waktu Tunggu Pelayanan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Di Puskesmas Sambirejo Langkat 2021.

**Tabel 7. Tabulasi Silang Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Di Puskesmas Sambirejo 2021**

No	Pengetahuan	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				Jumlah	P-Value
		Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan			
		n	%	n	%		
1	Kurang	13	13.1	46	46.5	59	59.6
2	Baik	17	17.2	23	23.2	40	40.4
	<b>Total</b>	30	30.3	69	69.7	99	100

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sambirejo Langkat 2021, dengan menggunakan uji *Chi square* dengan nilai signifikan atau nilai *p-value* 0.026 dan nilai  $\alpha$  (0.05), artinya ada hubungan antara Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Di Puskesmas Sambirejo Langkat 2021.

**Tabel 8. Tabulasi Silang Jarak Puskesmas Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Di Puskesmas Sambirejo 2021**

NO	Jarak Puskesmas	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				Jumlah	P-Value
		Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan			
		n	%	n	%		
1	Sulit	9	9.1	46	46.5	55	55.6
2	Mudah	20	20.2	24	24.2	44	44.4
	<b>Total</b>	29	29.3	70	70.7	99	100

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sambirejo Langkat 2021, dengan menggunakan uji *Chi square* dengan nilai signifikan atau nilai *p-value* 0.026 dan nilai  $\alpha$  (0.05), artinya ada hubungan antara Jarak Puskesmas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Di Puskesmas Sambirejo Langkat 2021.

**Tabel 9.** *Tabulasi Silang Tradisi/Budaya Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Di Puskesmas Sambirejo Langkat 2021*

No	Tradisi/Budaya	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan				Jumlah	P-Value
		Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan			
		n	%	n	%		
1	Kurang	20	20.2	29	29.3	49	49.5
2	Baik	9	9.1	41	41.4	50	50.5
<b>Total</b>		29	29.3	70	70.7	99	100

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sambirejo Langkat 2021, dengan menggunakan uji *Chi squared* dengan nilai signifikan atau nilai *p-value* 0.13 dan nilai  $\alpha$  (0.05), artinya tidak ada hubungan antara Tradisi/Budaya dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Bagi Masyarakat Di Puskesmas Sambirejo Langkat 2021.

### Pembahasan

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat distribusi frekuensi waktu tunggu pelayanan sebanyak dari 99 responden dapat diketahui yaitu kategori sesuai 56 responden (56.6%), kategori tidak sesuai sebanyak 43 responden (43.4%).

Penelitian ini sejalan dengan Yollanda dengan judul Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Puskesmas Oleh Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Labuhan tahun 2018 yaitu dengan jumlah 100 responden menunjukkan 84.

Ketepatan waktu penyelesaian pelayanan yang dijanjikan menjadi pegangan untuk pengguna pelayanan kesehatan sebagai jaminan selesainya setiap permohonan atau perjanjian. Waktu tunggu sering menimbulkan keluhan pasien di beberapa pelayanan kesehatan. Lama waktu tunggu pasien mencerminkan bagaimana pelayanan kesehatan mengelola komponen pelayanan yang disesuaikan dengan situasi dan harapan pasien (12).

### Pengetahuan

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat distribusi frekuensi pengetahuan sebanyak dari 99 responden dapat diketahui bahwa kategori kurang 59 responden (59.6%), kategori baik 40 responden (40.4%).

Penelitian ini sejalan dengan Hana P. Tombi et.al dengan judul Hubungan Antara Karakteristik Masyarakat Kelurahan Sindulang I Dengan Pemanfaatan Puskesmas Tumiting yaitu dengan jumlah 305 responden menunjukkan 110 responden (47,2%) pada kategori tidak baik dan sebanyak 195 responden pada kategori baik (63,8%) (13).

Dapat dilihat bahwa pengetahuan berhubungan dengan pemanfaatan puskesmas hanya karena sebagian kecil yang tidak memanfaatkan puskesmas, karena masyarakat pada umumnya sudah dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan lewat penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di puskesmas (14).

### **Jarak (faktor geografi)**

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat distribusi frekuensi jarak sebanyak dari 99 responden dapat diketahui bahwa kategori sulit 55 responden (55.6%), kategori mudah 44 responden (44.4%).

Penelitian ini sejalan dengan Hermawan et.al dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Masyarakat Berobat Di Puskesmas Kecamatan Buayan tahun 2011. Dalam penelitian ini menggunakan analisis uji chi-square menunjukkan dengan nilai  $p = 0,022 < \alpha = 0,05$ . Karena besarnya  $p = 0,022 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara jarak dengan berobat pasien di Puskesmas

Jarak adalah salah satu faktor mengapa pemanfaatan pelayanan kesehatan menjadi rendah, hal ini disebabkan karena seberapa jauhnya tempat tinggal masyarakat untuk pergi ke tempat pelayanan kesehatan.

Dalam hal ini jarak Puskesmas yang jauh membuat masyarakat kurang dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan, dikarenakan faktor ekonomi atau biaya transportasi lebih menjadi hambatan bagi masyarakat khususnya masyarakat kurang mampu yang tempat tinggalnya jauh dari puskesmas. Karenanya puskesmas dapat menanganinya dengan cara untuk lebih mendekatkan keterjangkauan masyarakat.

### **Tradisi/Budaya**

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat distribusi frekuensi tradisi/budaya sebanyak dari 99 responden dapat diketahui bahwa kategori baik 50 responden (50.5%), yang paling sedikit adalah kategori kurang 49 responden (49.5%).

Penelitian ini sejalan dengan Abas et. al dengan judul Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Rum di Wilayah Kerja Puskesmas Rum Bilibunga Kota Tidore Kepulauan tahun 2020. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara diperoleh bahwa sosial budaya yang ada di masyarakat mempunyai pengaruh dan juga tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan, namun itu juga dikembalikan ke pendapat masing-masing orang (16).

Faktor budaya dan perilaku sangat erat kaitannya dengan persoalan kesehatan, karena hal ini menjadi tantangan ataupun hambatan bagi kesehatan. Memang untuk mengubah budaya masyarakat yang kurang sesuai dengan kesehatan bukan hal yang mudah, akan tetapi mengubahnya secara perlahan pasti akan membuat pemanfaatan pelayanan kesehatan semakin banyak. Karenanya pelayanan kesehatan di harapkan dapat mengubah budaya masyarakat yang kurang sesuai dengan kesehatan tersebut agar pemanfaatan pelayanan kesehatan dapat dilakukan secara maksimal.

### **KESIMPULAN**

Secara statistik ada hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di Puskesmas Sambirejo Langkat 2021.

### **SARAN**

Disarankan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan jenis penelitian yang berbeda, sehingga dapat membandingkan dengan peneliti sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, R., & Kurniawan, D. (2019). *Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Rum di Wilayah Kerja Puskesmas Rum Balibunga Kota Tidore Kepulauan*.
- Ahmadi, U. (2008). *Kesehatan Masyarakat Di Indonesia*. Rineka Cipta.
- Depkes. (2009). *Sistem Kesehatan Nasional*.
- Depkes. (2009). *Undang-Undang RI No.39 tahun 2009 tentang kesehatan masyarakat*. Anonim.
- Depkes. (2010). *UU Kesehatan*. Anonim.
- Depkes. (2011). *Database Puskesmas*.
- Harbri I. V. Singal, Grace D. Kandou, A. A. R. (2018). *KECAMATAN WORU PENDAHULUAN Permenkes RI no . 75 tahun 2014 menyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan ( Notoadmodjo , Pendapatan merupakan barang dan jasa untuk memenuhi tingkat hidup masyarakat , dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh set. 7(5), 18*.
- Kab.Langkat, D. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Langkat*. 10.
- Kemkes. (2016). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil kesehatan Indonesia. Jakarta: Anonim*. 7.
- Mubarak, W. I., & Cahyatin, N. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Salemba Medika.
- Sumut, D. (2016). *Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara*. 9.
- Sumut, D. (2019). *Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara*. 8.
- Tombi, H. P., Maramis, F. R. R., Pangemanan, J. M., Malonda, N. S. H., Sam, U., & Manado, R. (2009). *SINDULANG I DENGAN PEMANFAATAN PUSKESMAS TUMINTING RELATIONSHIP BETWEEN COMMUNITY CHARACTERISTICS OF SINDULANG I WITH THE UTILIZATION OF TUMINTING HEALTH CENTER Pelayanan kesehatan merupakan setiap upaya bersama-sama dalam suatu organisasi untuk ( UPT ) d. 1–8*.
- Yollanda, Y. E. (2018). *Program studi s1 kesehatan masyarakat fakultas kesehatan masyarakat universitas sumatera utara 2018*.